

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENUTUR BAHASA DESTINASI KAWASAN WISATA MANDEH KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Gus Andri¹, Yuni Candra²

^{1,2}Universitas Tamansiswa Padang

Email: ¹goes.andri@gmail.com, ²yuni.candra80@gmail.com

Abstrak: Objek wisata merupakan kawasan rekreasi bagi wisatawan, diantaranya adalah kawasan wisata pulau Mandeh, pulau pagang, pulau marak, pulau sironjang, pulau cubadak dan sekitarnya dengan luas 579.495 Ha terletak di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat, namun kawasan tersebut kurangnya penutur bahasa (terutama penutur bahasa asing) sebagai relawan nagari (desa) yang mampu menjelaskan informasi dan komunikasi penyampaian pesan kepada penerima pesan (wisatawan) tentang kawasan pulau mandeh dan sekitarnya, tujuan kegiatan pengabdian ini memberikan pendidikan dan pelatihan (praktik) penutur bahasa kepada sekelompok relawan nagari di Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah workshop, fokus diskusi kelompok dan praktik lapangan dengan melatih relawan nagari sebagai penutur bahasa kawasan mandeh. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan dan keterampilan bagi penutur bahasa relawan nagari yang memiliki kompetensi menjelaskan informasi dan komunikasi kepada wisatawan di kawasan pulau mandeh.

Kata Kunci: Pendidikan dan pelatihan, kawasan pulau mandeh, relawan nagari.

PENDAHULUAN

Objek wisata merupakan salah satu tujuan bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara, suatu yang perlu dikembangkan menjadi salah satu industri jasa untuk menarik bagaimana memberikan pelayanan dan kepuasan kepada wisatawan (Antomi, Mariya, & Rahmi, 2018). Beberapa kawasan objek wisata yang menjadi tujuan wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat adalah pulau Mandeh, pulau pagang, pulau marak, pulau sironjang, pulau cubadak dan sekitarnya dengan luas 579.495 Ha (Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan, 2019). Apabila dicermati secara demografis bahwa penduduk kecamatan koto XI Tarusan tercatat 53.848 jiwa yang terdiri dari 27.136 laki-laki dan 26.712 jiwa perempuan, dengan mata pencarian sebagian besar sebagai pekerja nelayan dan petani, dengan tingkat pendidikan paling rendah SLTP (Badan Pusat Statistik Kab.Pesisir Selatan, 2020). Penulis mengambil salah satu wilayah Kanagarian Duku Kecamatan Koto XI Tarusan untuk dijadikan relawan nagari sebagai penutur bahasa wisata kawasan mandeh.

Peran serta keterlibatan masyarakat nagari Duku kecamatan Koto XI Tarusan kabupaten Pesisir Selatan sebagai relawan nagari turut memberikan partisipasi aktif terutama ber komunikasi dengan menyampaikan pesan yang disampaikan kepada wisatawan (Rasyadi & Nasdian, 2021). Namun komunikasi pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh wisatawan, itupun penuturan penyampaian informasi secara komprehensif tidak terstruktur dengan baik, bahkan pesan yang disampaikan menggunakan dialek daerah. Permasalahan yang ditemukan adalah masih tertinggalnya pemahaman masyarakat nagari Duku Koto XI Tarusan untuk menguasai informasi objek wisata kawasan mandeh, karena keterbatasan pengetahuan dan kondisi lingkungan dimana masyarakat nagari belum terlatih untuk menuturkan bahasa dengan baik kepada wisatawan, kurangnya pendidikan literasi dan panduan petunjuk wisata (*guide tourism*). Selanjutnya, alasan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat nagari Duku Koto XI Tarusan agar memberikan kontribusi kepada masyarakat nagari dalam mengembangkan objek wisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat nagari pada umumnya.

Oleh karena itu perlu masyarakat nagari untuk dilatih keterampilan sebagai penutur bahasa, memberikan pemahaman dan mengerti suatu objek wisata agar memudahkan bagi wisatawan untuk mengetahui informasi kawasan mandeh sebagai wisata tujuannya. (Wijaksana S, 2013).

Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif untuk meningkatkan pemahaman relawan nagari Duku Koto XI Tarusan, bagaimana menuturkan bahasa kepada wisatawan agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dengan menggunakan bahasa yang baik dan sempurna.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat nagari sebagai penutur bahasa di kawasan mandeh Nagari Duku Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Target dan luaran kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan bagi penutur bahasa sehingga relawan nagari memiliki kompetensi untuk menjelaskan informasi dan komunikasi kepada wisatawan di kawasan pulau mandeh serta adanya buku literasi kawasan mandeh sebagai panduan bagi relawan nagari untuk memahami objek wisata kawasan mandeh.

METODE PELAKSANAAN

Solusi untuk mengatasi permasalahan menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu koordinasi dengan pemerintahan nagari serta menjustifikasi relawan nagari yang terpilih sebagai penutur bahasa, selanjutnya mengidentifikasi skala prioritas kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan dan pelatihan penutur bahasa, penguasaan literasi dengan memandu relawan nagari memberikan penguasaan materi agar kemampuan menyampaikan informasi kepada wisatawan terukur dengan baik serta melakukan pendampingan di lapangan dalam menyampaikan informasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan selama enam hari secara protokol kesehatan (prokes) yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan durasi waktu 4 (empat) jam perhari, diadakan pada tanggal 20 s/d 26 Mei 2021 serta pendampingan literasi dilakukan setiap hari. Sebagai subjek pengabdian adalah relawan nagari baik pria maupun wanita yang berusia 17 – 35 tahun. Kegiatan dilaksanakan di Nagari Duku Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, terlebih dahulu melakukan survey dengan menggunakan angket pertanyaan pendidikan dan pelatihan penutur bahasa di Koto XI Tarusan.

Adapun media dan peralatan alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah infocus, buku literasi sebagai modul pembelajaran, ruang diskusi serta pendampingan praktik lapangan termasuk menggunakan mediasosial lain seperti whatsUp group, instagram, telegram dan lainnya. Tatacara pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan ruang pertemuan wali nagari Duku Kota XI Tarusan yang dirubah sebagai tempat ruang belajar relawan nagari, kegiatan bersifat tatap muka dengan standar prokes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak pemerintahan nagari Duku Koto XI Tarusan, melakukan survey potensi anak nagari yang memiliki minat untuk di latih keterampilan berbahasa sebagai penutur bahasa wisata kawasan mandeh. Survey dilakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan pendidikan dan latihan penutur bahasa di Koto XI Tarusan.

Tabel 1. Profil Anak Nagari DUKU untuk belajar penutur bahasa Kawasan Mandeh Koto XI Tarusan Kab.Pesisir Selatan

Wilayah Nagari (Desa)	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Potensi anak Nagari usia sekolah yang ingin berlatih penutur bahasa (%)
		Laki-laki	Perempuan	
Ampang Pulai	4.335	2.190	2.145	520 (12%)
Duku	4.733	2.358	2.375	947 (20%)
Nanggalo	3.707	1.852	2.855	556 (15%)
Siguntur	3.248	1.602	1.646	260 (8%)
Kapuh	5.243	2.596	2.647	157 (3%)
Batu Hampa	1.565	790	775	31 (2%)
Barung-balantai	1.312	1.275	2.587	39 (3%)
Sungai Pinang	843	728	1.571	25 (3%)
Taratak Sungai Ldg	648	623	1.271	13 (2%)
Kapuh Utara	1.141	1.131	2.272	34 (3%)
Mandeh	816	759	1.575	24 (3%)
Barung Balantai Sel	790	805	1.595	8 (1%)
Jinang Kp.Ampang	1.295	1.204	2.499	26 (2%)
Pulai Karan Amp.P	1.250	1.203	2.453	25 (2%)
Cerocok Anau Amp.	675	631	1.306	20 (3%)
Sungai Nyalo Mudi	474	422	896	9 (2%)
Setara nanggalo	1.249	1.227	2.476	25 (2%)
Batu Hampa Selatan	1.039	1.080	2.119	21 (2%)
Duku Utara	1.181	1.248	2.429	24 (2%)
Barung Balantai tim	710	665	1.375	21 (3%)
Siguntur Tuo	456	417	873	14 (3%)
Kampung baru Kor	1.108	1.077	2.185	22 (2%)
Barung Balantai Te	761	774	1.535	15 (2%)
Total	53.848	27.136	26.712	100%

(Sumber BPS Kab.Pesisir Selatan.,2019)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan melalui angket pertanyaan di Nagari Koto XI Tarusan, maka nagari Duku potensi anak Nagari yang menyatakan bersedia untuk di didik dan dilatih sebagai penutur bahasa kawasan mandeh sebanyak 20 % atau 947 orang, karena keterbatasan dana kegiatan pengabdian hanya mengikutsertakan masyarakat anak Nagari Duku sebanyak 30 orang, dipilih karena memiliki tingkat kecerdasan diatas rata- rata anak nagari duku.

Selanjutnya melakukan pembagian ruang belajar sebanyak 3 ruang, masing-masing ruang diisi 10 orang. Ruang yang digunakan adalah ruang pertemuan nagari duku yang dirubah menjadi ruang belajar (sifat sementara).

Ada 2 (dua) tahapan yang dilakukan untuk pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) penutur bahasa kawasan mandeh Nagari Duku Koto XI Tarusan adalah tahap satu; melakukan pendidikan atau tutorial yakni *pertama*, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 6 (enam) hari, dimulai tanggal 20 s/d 26 Mei 2021 dengan durasi waktu 4 (empat) jam perhari. Instruktur/tutor dari penutur lokal dan asing serta penulis sendiri sebagai pengarah kegiatan. *Kedua*, pembelajaran dilakukan dengan tatap muka standar proses, sistem pembelajaran fokus diskusi kelompok (FGD) serta penjelasan materi yang akan disampaikan kepada relawan nagari. Sarana pembelajaran menggunakan Infocus. *Ketiga*, modul pembelajaran dibagikan kepada relawan untuk dibaca dan dipahami, dimana materi ajar yang diberikan berupa penguasaan pengetahuan dan informasi kawasan mandeh sebagai objek wisata. *Keempat*, panduan literasi objek wisata berisi peta kawasan mandeh, bagaimana menggunakan peta tersebut sebagai sumber pengetahuan kepada wisatawan agar mereka mengerti apa yang disampaikan oleh penutur bahasa. *Kelima*, tutor membimbing relawan nagari mendampingi selama kegiatan lapangan berlangsung.



Gambar 1. kegiatan FGD dengan bule
English Tourism Mandeh Are



Gambar 2. Suasana pembelajaran

Selanjutnya tahap dua, pelatihan dan pendampingan relawan di lapangan, yaitu; *pertama*, relawan melakukan praktik dan studi lapangan dibimbing oleh tutor setelah pembelajaran selesai. Kegiatan praktik lapangan ini diberikan selama 2 (dua) hari. *Kedua*, relawan mengekspresikan cara penuturan bahasa terutama istilah bahasa minang yang diterjemahkan secara benar, agar wisatawan yang menerima informasi dapat di mengerti. *Ketiga*, mengarahkan peserta untuk memahami dan menjelaskan satu ikon wisata yang dituju seperti pulau cubadak, pulau sultan dan lain sebagainya, sehingga objek wisata yang dituju mengetahui histori wilayah tersebut, kemudian dituturkan secara jelas oleh penutur kepada wisatawan.

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat lebih mengarahkan kepada teknis penuturan bahasa. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) penutur bahasa adalah kemampuan individu menguasai bahasa tertentu, artinya seorang penutur bahasa wisata menguasai bahasa yang mampu menterjemahkan bahasa daerah kedalam bahasa tertentu sehingga dapat dimengerti sesuai dengan historinya. Penuturan bahasa wisata yang baik meningkatkan kesan dan citra pelayanan kepada wisatawan, hal ini yang mendorong penutur wisata berusaha meningkatkan kualitas bahasa (Siti Fatimah, 2017; <https://jabar.tribunnews.com/2017>). Pemakaian bahasa yang baik menjadi faktor antar hubungan sosial, bahkan emosional sehingga proses komunikasi yang melibatkan penutur bahasa dan wisatawan diatur dengan norma-norma sesuai dengan peraturan kepariwisataan (Sudana, I. W., 2014). Namun masih terdapat kelemahan, belum ada secara resmi relawan penutur bahasa untuk kawasan mandeh yang dishahkan oleh Pemda Kabupaten Pesisir Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk sumbangsih masyarakat anak Nagari Duku Koto XI Tarusan untuk berpartisipasi aktif untuk memajukan destinasi wisata kawasan mandeh sebagai objek yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat perlu peningkatan potensi masyarakat anak nagari Duku Koto XI Tarusan dan keberlanjutannya sehingga membutuhkan waktu 2(dua) tahun untuk memperbaiki gaya bahasa penutur termasuk pengucapan dielek daerah yang diterjemahkan kepada bahasa asing, karena ada beberapa istilah yang sulit diartikan. Dukungan dan keterlibatan berbagai pihak baik pemerintahan daerah maupun pihak swasta merupakan faktor kunci keberhasilan mengembangkan potensi anak nagari Duku sebagai relawan dan garda terdepan dalam mempromosikan destinasi wisatawan kawasan mandeh.

REKOMENDASI

Dianjurkan membentuk “rumah kampung *English Tourism* “ mengundang minat dan bakat masyarakat anak nagari wilayah lain di Koto XI Tarusan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada *pertama*, Rektor Universitas Tamansiswa Padang. *Kedua*, lembaga pengabdian masyarakat yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antomi, Y., Mariya, S., & Rahmi, L. (2018). Wisata Ramah Lingkungan di Kawasan Mandeh. *Jurnal Georaflessia*, 3(2), 49–55.
- Rasyadi, V., & Nasdian, T. (2021). Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Dampak Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh (Kasus: Kampung Baru, Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(02), 360–372.
- Wijaksono S. 2013. Pengaruh Lama Tinggal terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *ComTech Journal*. 4(1): 24-32.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Selatan, (2019). Potensi daerah wisata bahari di kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, (2020), Kecamatan Koto XI Tarusan dalam angka, publikasi tahunan yang diterbitkan secara berkala di kabupaten pesisir selatan.
- Siti Fatimah, 2017, <https://jabar.tribunnews.com/2017/11/15/bahasa-bisa-tingkatkan-kualitas-layanan-pariwisata-target-20-juta-wisman-pada-2019?page=2>.
- Sudana, I. W. (2014). Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Penutur Asing di Daerah Tujuan Wisata di Bali.